

Analisis Komprehensif Kinerja Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk. Periode 2022-2025 Berdasarkan Rasio Keuangan, Analisis Tren, Common Size, dan Arus Kas

Syil Vanna¹, Dalizanolu Hulu²

^{1,2} Universitas Pembangunan Jaya, Tangerang Selatan, Indonesia

Korespondensi: syil.vanna.2023@student.upj.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima April 10th, 2026

Direvisi April 16th, 2026

Diterima Mei 13th, 2026

Kata kunci:

Kinerja keuangan, rasio keuangan, analisis tren, common size, arus kas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk selama periode 2022–2025 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, analisis tren, analisis common size, dan analisis arus kas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan, yang ditunjukkan oleh current ratio yang mencapai 1,02 kali pada tahun 2025, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik. Rasio solvabilitas menunjukkan kondisi yang relatif stabil, dengan Debt to Asset Ratio berada pada kisaran 49%–51% dan Debt to Equity Ratio sekitar 1 kali, yang menunjukkan struktur permodalan yang seimbang. Selain itu, analisis tren menunjukkan adanya pertumbuhan aset yang konsisten, yang mencerminkan ekspansi usaha perusahaan. Hasil analisis common size menunjukkan bahwa struktur keuangan perusahaan relatif stabil dengan proporsi liabilitas dan ekuitas yang hampir seimbang. Sementara itu, analisis arus kas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas operasi yang positif, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk selama periode penelitian berada dalam kondisi baik dan menunjukkan pertumbuhan yang stabil.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Performa perusahaan merupakan aspek yang sangat penting bagi kelangsungan hidup serta pertumbuhan dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif. Kinerja finansial menjadi indikator utama yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuannya. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai tingkat rasio keuangan, analisis tren, common size, arus kas, serta aktivitas operasional yang dijalankan.

Dalam Akay, A. T. (2024). manajemen perusahaan memegang peranan krusial sebagai pondasi dalam mendukung terciptanya kinerja keuangan yang optimal serta meningkatkan daya saing, baik di tingkat lokal maupun internasional. Ketika manajemen dijalankan secara sistematis dan terorganisir, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai berbagai rasio keuangan seiring waktu dan perkembangan lingkungan bisnis.

Laporan keuangan merupakan elemen fundamental bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi berbagai pihak dalam proses pengambilan Keputusan.

Kinerja keuangan yang sinergis berfungsi sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menginisiasi nilai tambah bagi seluruh pemegang saham. Untuk memperoleh informasi berkenaan dengan kinerja perusahaan dari laporan keuangan, maka perlu dilangsungkan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan esensial untuk memahami kesehatan finansial perusahaan dan menyusun strategi bisnis yang efektif. Secara umum tersedia 4 (empat) rasio keuangan yaitu rasio keuangan, analisis tren, common size, dan arus kas.

Selain itu, kinerja perusahaan dapat dievaluasi melalui analisis rasio keuangan. Namun, untuk memperoleh hasil penilaian yang lebih optimal, kinerja tersebut perlu dibandingkan dengan rata-rata industri dari perusahaan sejenis yang memiliki bidang usaha yang sama. Dengan demikian, gambaran mengenai pencapaian kinerja perusahaan akan menjadi lebih akurat dan komprehensif.

PT Midi Utama Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang ritel dan saat ini termasuk dalam kategori perusahaan dengan pertumbuhan yang cukup signifikan. Seiring dengan perkembangan tersebut, perusahaan terus memperluas jaringan usahanya serta memperkuat infrastruktur operasional yang dimiliki. Gambaran mengenai jumlah gerai, tenaga kerja, serta jaringan distribusi perusahaan hingga akhir tahun 2022 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel Sebaran Gerai dan Infrastruktur Operasional Tahun 2022

Aspek	Uraian	Jumlah
Total Gerai	Seluruh jaringan ritel	2.363
Alfamidi	Gerai utama	2.121
Alfamidi Super	Gerai skala besar	41
Midi Fresh	Gerai produk segar	9
Tenaga Kerja	Sumber daya manusia	>23.500
Cabang/Gudang	Jaringan distribusi	11 lokasi

Adapun data pendapatan dan laba bersih PT Midi Utama Indonesia Tbk selama periode 2022–2025 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Rincian perkembangan pendapatan bersih dan laba bersih tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tahun	Pendapatan Bersih (Rp Juta)	Laba Bersih (Rp Juta)
2022	15.623.654	399.121
2023	17.351.152	516.318
2024	19.888.091	475.577
2025	20.642.155	772.491

Berdasarkan data tersebut secara umum, kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk selama periode 2022–2025 menunjukkan tren yang cenderung meningkat, meskipun terdapat fluktuasi pada laba bersih.

Pendapatan bersih perusahaan mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun, yaitu dari Rp 15,62 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp 20,64 triliun pada tahun 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil memperluas penjualan serta meningkatkan volume transaksi, yang dapat dipengaruhi oleh ekspansi gerai dan peningkatan daya beli konsumen.

Namun demikian, laba bersih menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya stabil. Pada tahun 2022 hingga 2023, laba bersih mengalami peningkatan dari Rp 399,12 miliar menjadi Rp 516,32 miliar. Akan tetapi, pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi Rp 475,58 miliar, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan beban operasional, seperti biaya distribusi, tenaga kerja, atau ekspansi usaha. Selanjutnya, pada tahun 2025 laba bersih kembali mengalami peningkatan yang signifikan menjadi Rp 772,49 miliar. Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan efisiensi operasional atau peningkatan margin keuntungan perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pendapatan perusahaan tumbuh secara stabil, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih dipengaruhi oleh faktor efisiensi biaya dan strategi operasional. Oleh karena itu, pengendalian biaya dan optimalisasi operasional menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan laba perusahaan.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk pada periode 2022-2025. Pada periode tersebut, kondisi perekonomian relatif lebih stabil sehingga kinerja perusahaan lebih mencerminkan hasil dari strategi manajemen, efisiensi operasional,

serta kemampuan perusahaan dalam bersaing di industri ritel. Melalui analisis rasio keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen berjalan secara efektif, sedangkan penurunan kinerja mengindikasikan adanya kelemahan dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan ke depannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah output dari proses akuntansi yang mencakup dua komponen utama, yakni neraca dan laporan laba rugi. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi terkait kondisi keuangan, hasil kinerja operasional, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi (Sutrisno dalam Nurhafizah et al., 2024:94).

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut digunakan oleh para pengguna laporan keuangan untuk melakukan peramalan, perbandingan, serta evaluasi terhadap dampak keuangan yang mungkin timbul dari setiap keputusan yang diambil.

Dengan demikian, laporan keuangan menjadi dasar penting dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Adapun jenis-jenis laporan keuangan pada umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, yang masing-masing memberikan gambaran berbeda mengenai posisi serta aktivitas keuangan perusahaan (Sutrisno dalam Nurhafizah et al., 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau pencapaian yang diperoleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset secara efektif selama periode tertentu. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan karena dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai dan mengevaluasi tingkat keberhasilan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Irham dalam Nurhafizah et al., 2024). Secara umum, kinerja juga diartikan sebagai hasil atau prestasi yang dicapai oleh individu, kelompok, maupun organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nurhafizah et al., 2024). Sementara itu, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola serta mengendalikan sumber daya yang dimilikinya secara optimal (IAI dalam Nurhafizah et al., 2024).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses evaluasi terhadap data keuangan yang bertujuan untuk memahami kondisi dan kinerja perusahaan secara lebih mendalam. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan (Kasmir, 2019).

Adapun teknik analisis laporan keuangan menurut (Hery, 2020). Beberapa metode analisis yang umum digunakan meliputi:

1. Analisis rasio keuangan;
2. Analisis tren;
3. Analisis common size, dan
4. Analisis arus kas.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan melalui perbandingan antar akun dalam laporan keuangan (Brigham & Houston, 2018).

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of safety) perusahaan dalam memenuhi utang lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019).

Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset yang kurang produktif atau tidak dimanfaatkan secara optimal (Hery, 2020).

Beberapa indikator dalam rasio likuiditas antara lain:

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2019), standar umum current ratio yang baik adalah sekitar 2 kali atau 200%, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar dua kali lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya.

2) Quick Ratio (Rasio Cepat)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan, karena persediaan dianggap membutuhkan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Quick ratio memberikan gambaran yang lebih konservatif dibandingkan current ratio dalam menilai likuiditas perusahaan (Hery, 2020).

3) Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2018), cash ratio merupakan indikator likuiditas yang paling ketat karena hanya mempertimbangkan aset yang paling likuid.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menggambarkan struktur permodalan perusahaan serta tingkat ketergantungan terhadap utang dalam membiayai aset (Kasmir, 2019).

Penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan dapat memberikan keuntungan berupa peningkatan potensi laba (financial leverage), namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Brigham & Houston, 2018). Oleh karena itu, analisis solvabilitas menjadi penting untuk menilai tingkat keamanan jangka panjang perusahaan (Hery, 2020).

1) Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan proporsi pendanaan yang berasal dari kreditor.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya. Hal ini meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena beban kewajiban yang harus ditanggung juga semakin besar.

Tabel Interpretasi Debt to Equity Ratio (DER)

Kriteria	Interpretasi
DER Rendah	Perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan utang sehingga struktur keuangan lebih stabil
DER Tinggi	Perusahaan lebih bergantung pada utang dalam pembiayaan sehingga risiko finansial lebih besar

Menurut Kasmir (2019), rasio yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat leverage yang besar sehingga rentan terhadap tekanan keuangan.

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan total utang dengan modal sendiri (ekuitas), sehingga dapat menunjukkan struktur permodalan perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

DER menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini sangat penting bagi investor dan kreditor dalam menilai tingkat risiko investasi.

Tabel Interpretasi Debt to Equity Ratio (DER)

Kondisi DER	Interpretasi
DER Rendah	Perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan utang
DER Tinggi	Perusahaan lebih bergantung pada utang dalam pembiayaan sehingga risiko finansial lebih besar

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2019). Semakin tinggi perputaran aset, maka semakin efisien penggunaan aset dalam operasional perusahaan (Hery, 2020). Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2019). Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Hery, 2020). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \\ \text{Return on Assets} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \\ \text{Return of Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \\ \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \end{aligned}$$

Analisis Tren

Analisis tren digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari waktu ke waktu (Hery, 2020). Berikut ini rumus analisis tren:

$$\text{Trend (\%)} = \frac{\text{Nilai Tahun } t}{\text{Nilai Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Analisis Common Size

Analisis common size digunakan untuk mengetahui proporsi masing-masing komponen laporan keuangan (Kasmir, 2019).

$$\text{Common Size} = \frac{\text{Komponen Laporan Keuangan}}{\text{Total Aset atau Penjualan}} \times 100\%$$

Analisis Arus Kas

Analisis arus kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (Brigham & Houston, 2018).

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Arus Kas Operasi} - \text{Belanja Modal}$$

$$\text{Operating Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Utang Lancar}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi resmi yang dipublikasikan oleh perusahaan serta sumber yang kredibel, termasuk situs Bursa Efek Indonesia. Pemilihan data dilakukan secara selektif agar data yang digunakan relevan dan valid dalam mendukung proses analisis rasio keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan melalui perhitungan berbagai rasio keuangan. Rasio yang digunakan mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, analisis tren, common size, serta arus kas. Masing-masing rasio dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ratio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Perhitungan Current Ratio 2022-2025

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Current Ratio
2022	2.873.858	3.363.103	0,85x
2023	3.185.637	3.363.103	0,95x
2024	3.626.026	3.863.774	0,94x
2025	4.062.570	3.981.466	1,02x

Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar yang dinyatakan dalam satuan kali (x). Berdasarkan hasil perhitungan, current ratio PT Midi Utama Indonesia Tbk menunjukkan tren meningkat selama periode 2022–2025. Pada tahun 2022 sebesar 0,85 kali dan tahun 2023 sebesar 0,95 kali, yang berarti perusahaan belum sepenuhnya mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2024 rasio relatif stabil di angka 0,94 kali. Namun, pada tahun 2025 current ratio meningkat menjadi 1,02 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan kondisi likuiditas perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Debt to Asset Ratio (DAR) & Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Ekuitas	DAR	DER
2022	3.873.675	7.786.109	3.912.434	49,7%	0,99x
2023	3.873.675	7.786.109	3.912.434	49,7%	0,99x
2024	4.441.894	8.732.951	4.291.057	50,9%	1,03x
2025	4.587.801	9.129.694	4.541.893	50,3%	1,01x

Menurut Hery (2018), rasio solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh liabilitas, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri..

Hasil analisis menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio PT Midi Utama Indonesia Tbk berada pada kisaran 49%–51% selama periode penelitian. Hal ini berarti sekitar setengah dari total aset

perusahaan dibiayai oleh liabilitas. Sementara itu, Debt to Equity Ratio berada di sekitar 1 kali, yang menunjukkan bahwa jumlah utang hampir sebanding dengan ekuitas. Kondisi ini mencerminkan struktur permodalan yang cukup seimbang dan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi solvabel dengan tingkat risiko keuangan yang moderat.

Analisis Tren

Menurut Hery (2020), analisis tren merupakan teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan data keuangan antar periode. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi pola pertumbuhan maupun penurunan yang terjadi dalam perusahaan. Berikut tabel analisis tren pada PT Midi Utama Indonesia Tbk.

Tabel 3. Tren Pertumbuhan Aset dan Liabilitas

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Pertumbuhan Aset
2022	7.786.109	3.873.675	-
2023	7.786.109	3.873.675	0%
2024	8.732.951	4.441.894	12,2%
2025	9.129.694	4.587.801	4,5%

Berdasarkan analisis tren, total aset PT Midi Utama Indonesia Tbk mengalami peningkatan signifikan terutama pada tahun 2024 sebesar 12,2% dan terus meningkat pada tahun 2025 sebesar 4,5%. Hal ini menunjukkan adanya ekspansi usaha yang dilakukan perusahaan, seperti penambahan gerai dan aset tetap. Liabilitas juga mengalami peningkatan, namun masih sejalan dengan pertumbuhan aset, sehingga kondisi keuangan perusahaan tetap stabil. Secara keseluruhan, perusahaan berada dalam fase pertumbuhan (*growth*) dengan ekspansi yang terkontrol.

Common Size Analysis

Menurut Subramanyam (2017), analisis common size merupakan metode analisis laporan keuangan dengan menyajikan setiap pos sebagai persentase dari total tertentu, sehingga memudahkan dalam memahami struktur keuangan perusahaan.

Berikut tabel common size analysis pada PT Midi Utama Indonesia Tbk:

Tabel 4. Common Size Analysis

Komponen	Nilai	Persentase
Aset Lancar	4.062.570	44,5%
Aset Tidak Lancar	5.067.124	55,5%
Total Liabilitas	4.587.801	50,3%
Total Ekuitas	4.541.893	49,7%

Berdasarkan analisis common size tahun 2025, PT Midi Utama Indonesia Tbk menunjukkan bahwa komposisi aset didominasi oleh aset tidak lancar sebesar 55,5%, yang mencerminkan tingginya investasi perusahaan pada aset tetap dan aset hak guna. Dari sisi struktur pendanaan, PT Midi Utama Indonesia Tbk memiliki proporsi liabilitas sebesar 50,3% dan ekuitas sebesar 49,7%, yang menunjukkan komposisi yang relatif seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan tergolong sehat dan tidak terlalu agresif dalam penggunaan utang.

Analisis Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus masuk dan keluar kas perusahaan yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Berikut tabel analisis arus kas pada PT Midi Utama Indonesia Tbk:

Tabel 5. Analisis Arus Kas

Tahun	Operasi	Investasi	Pendanaan
2022	Positif	Negatif	Negatif
2023	Positif	Negatif	Negatif
2024	Positif	(1.188.892)	(357.416)
2025	Positif	Negatif	Negatif

Berdasarkan tabel di atas, PT Midi Utama Indonesia Tbk menunjukkan bahwa selama periode 2022–2025, arus kas dari aktivitas operasi selalu berada dalam kondisi positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya secara konsisten.

Sementara itu, arus kas dari aktivitas investasi selama periode tersebut cenderung bernilai negatif, yang mencerminkan adanya pengeluaran kas untuk kegiatan ekspansi usaha, seperti pembelian aset tetap dan pengembangan jaringan usaha. Hal ini sejalan dengan karakteristik perusahaan ritel yang terus melakukan ekspansi.

Arus kas dari aktivitas pendanaan juga menunjukkan nilai negatif, yang mengindikasikan adanya pembayaran kewajiban, seperti pelunasan utang atau pembagian dividen kepada pemegang saham.

Secara keseluruhan, pola arus kas PT Midi Utama Indonesia Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, di mana perusahaan mampu menghasilkan kas dari operasi dan menggunakannya untuk mendukung ekspansi serta memenuhi kewajiban keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk selama periode 2022–2025, dapat disimpulkan sebagai berikut: PT Midi Utama Indonesia Tbk menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini terlihat dari current ratio yang meningkat dari 0,85 kali pada tahun 2022 menjadi 1,02 kali pada tahun 2025, sehingga kondisi likuiditas perusahaan dapat dikatakan semakin membaik. Struktur permodalan perusahaan tergolong stabil dan seimbang. Debt to Asset Ratio berada pada kisaran 49%–51%, sedangkan Debt to Equity Ratio sekitar 1 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dan memiliki tingkat risiko keuangan yang moderat. PT Midi Utama Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan aset yang konsisten selama periode penelitian. Peningkatan ini mencerminkan adanya ekspansi usaha yang dilakukan perusahaan, seperti penambahan gerai dan investasi aset tetap. Struktur keuangan perusahaan menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Aset didominasi oleh aset tidak lancar, sedangkan sumber pendanaan antara liabilitas dan ekuitas memiliki proporsi yang hampir seimbang, sehingga mencerminkan struktur modal yang sehat. Perusahaan memiliki arus kas operasi yang positif secara konsisten, yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utama. Arus kas investasi yang negatif mencerminkan adanya ekspansi usaha, sedangkan arus kas pendanaan yang negatif menunjukkan adanya pembayaran kewajiban dan dividen. Secara keseluruhan, PT Midi Utama Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik, stabil, dan berada dalam fase pertumbuhan. Perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan kondisi keuangan yang sehat.

REFERENSI

- Admaja, Y. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi kasus PT Midi Utama Indonesia Tbk). *STIE Indonesia Banjarmasin*. Diakses dari <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/259/5/BAB%20I.pdf>
- Akay, A. T. (2024). Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Cabang Manado tahun 2020–2021. *Politeknik Negeri Manado*. Diakses dari <https://repository.polimdo.ac.id/3681/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Standar Akuntansi Keuangan. *Jakarta: IAI*.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Larasati, A., & Nurismalatri, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(3), 521. Diakses dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=gRooD0wAAAAJ&citation_for_view=gRooD0wAAAAJ:0EnyYjriUFMC
- Lestari, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economi Value Added* (Eva) dan *Market Valueadded* (Mva) Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk (*Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya*). Diakses dari <http://eprints.polsri.ac.id/10416/>
- Lestari, H. I., & Andhani, D. (2025). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8), 14951-14964. Diakses dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=xX_CEXUAAA_AJ&citation_for_view=xX_CEXUAAA_AJ:HoB7MX3m0LUC
- Nurhafizah, S., Nawawi, Z. M., & Kusmilawaty, K. (2024). Analisis *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Islam:(Studi Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk (Alfamidi). *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(1), 152-168. Diakses dari <http://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JREA/article/view/1294>
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(4), 244-254. Diakses dari <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1297/1145>
- Romlih, T. P. A. J., & Karmiyati, S. (2024). Pengaruh *Debt to Asset* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return on Aset* (ROA) pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *AMANAHA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(2), 168-176. Diakses dari <https://jurnalamanah.com/index.php/AMANAHA/article/view/162/133>
- Putri, A. N., Nurulhudda, A. I., Rhamadhan, S. M., & Pujia, D. P. (2026). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan PT. Midi Utama Indonesia Tbk Tahun 2020-2024. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 4(1), 54-68. Diakses dari <https://www.publikasi.abidan.org/index.php/benefit/article/view/1573/1135>
- Salsabela, A., & Kusumo, H. (2025). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2020-2024. *E-BISNIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 302-312. Diakses dari <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3070>
- Subramanyam, K. R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.